

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen memiliki makna mengatur, sebagai ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu pendidikan, memerlukan adanya manajemen di dalamnya untuk mengatur segala proses yang diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena di dalam manajemen pendidikan terdapat sebuah usaha yang saling mengatur dan mengarahkan sehingga terciptanya kegiatan dan kinerja lembaga pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan. Selanjutnya manajemen tidak hanya mengatur dalam lingkup lembaga pendidikannya saja, namun juga berperan dalam memanajemen kelas saat guru mengajar (Toharudin, 2020).

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar peserta didik yang berada di sekolah diharapkan secara intens berjalan di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar (Sapti, 2019).

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang

berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula, dan dengan demikian akan semakin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (Wirastuti, 2020).

Seorang guru selain harus pandai dalam menyampaikan ilmu, juga harus mampu dalam manajemen kelas. Tujuannya tentu agar proses belajar mengajar terlaksanakan secara optimal dan efektif. Di dalam lingkup manajemen kelas seorang guru harus mampu mengatur perencanaan, pelaksanaan, penelitian pembelajaran dan termasuk pengaturan ruang kelas, pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, mendisiplinkan kelas, membuat soal tes, struktur pengorganisasian kelas, pencatatan dan terakhir ada pelaporan (Erwinsyah, 2017).

Dari hal tersebut, jika guru mampu menguasai dan memahami tugasnya dalam manajemen kelas maka peserta didik yang akan menerima materi pelajaran termotivasi dalam pembelajaran karena terciptanya manajemen kelas yang terencana menjadi modal awal dalam menjernihkan pikiran dalam proses belajar mengajar (Erwinsyah, 2017).

Pengelolaan kelas dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk menncapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Annisa et al., 2019).

Ikatan guru dengan siswa merupakan bentuk dari ketentuan pembelajaran. Dengan begitu sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarag ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُمُ الْحَيٰرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يٰۤاَتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan ayat diatas yang menjelaskan tentang perintah Allah kepada umatnya agar senantiasa berlomba-lomba dalam hal kebaikan, termasuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan sehingga mampu bersaing dalam lingkup global. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan yaitu membantu siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan kemampuan atau skil melalui cara yang dimiliki setiap individu dalam mengenal diri mereka sebagai manusia yang istimewa serta membantu mengembangkan kemampuan di masing-masing individu.

Sebagai guru tuntutan ini tentu harus di penuhi, tidak terkecuali dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang mengharuskan guru untuk mampu dalam membentuk akhlak setiap siswanya, sehingga peran manajemen kelas sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif untuk siswa. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses penyampaian pengetahuan bimbingan dan pengembangan

kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran dalam agama islam sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sapti, 2019).

Penggunaan strategi yang di anggap sudah tepat tidak lah cukup, karena guru di haruskan mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. sehingga dibutuhkan manajemen kelas yang mampu mengoprasikan segala potensi dari potensi karakteristik guru sebagai penyampai ilmu, siswa yang merupakan inti dari potensi dan potensi karakteristik dari beragama yaitu aqidah akhlak, fasilitas berupa media, sarana dan prasarana yang sudah ada dan tentunya lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan dari pendidikan (Fatimatuzahroh et al., 2019).

Jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di sekolah memiliki tujuan agar terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak karimah sesuai dengan ajaran agama. Sehingga sangat berkaitan kuat antara aqidah akhlak dengan minat belajar siswa sebagai penerima ilmu, baik dalam bentuk prestasi belajar, kepribadianya dan tingkah lakunya sehari hari (Saifulloh & Darwis, 2020).

Sehingga sangat diperlukan manajemen kelas yang baik agar proses pembelajaran aqidah akhlak yang sangat berkaitan dnegan tingkah laku dan budi pekerti siswa harus di laksanakan dengan maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saifulloh & Darwis, 2020).

Pembelajaran akidah akhlak di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman, peserta didik melalui akidah akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaanya bagi Allah SWT serta berakhlak beruntung dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sapti, 2019).

Usaha dalam menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal merupakan keterampilan yang wajib di miliki setiap guru dalam memajemen kelas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan manajemen kelas yang sempurna, yaitu; 1) mampu meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih maksimal; 2) terciptanya pendekatan serta prestasi siswa; 3) terciptanya interaksi aktif antara guru dengan siswa; 4) membuat kontrak belajar dengan siswa. Selain itu pengaturan metode, strategi dan kelengkapan merupakan bagian manajemen kelas yang perlu guru lakukan.

Namun dalam pelaksanaannya tentu setiap guru menghadapi rintangan yang berbeda dalam menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Esti Khasanah Setyaningsih pada tanggal 28 September 2022, permasalahan yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terkait manajemen kelas ialah kondisi atau karakter siswa yang cenderung tidak antusias saat belajar disebabkan oleh kebiasaan bermain

gadget/handpone yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan proses manajemen kelas yang telah diciptakan guru menjadi gagal karena kurangnya antusiasme siswa yang rendah terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang dihadapi seorang guru dalam melaksanakan manajemen kelas terutama di mata pelajaran aqidah akhlak. Sehingga dapat dipahami bahwa masalah yang kerap dialami dalam menerapkan manajemen kelas yaitu seorang pendidik yang belum mampu menciptakan ikatan yang kuat dengan siswanya, sehingga menjadi masalah yang mendasar dalam usaha menciptakan manajemen yang terstruktur.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, bahwa implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat menarik untuk dibahas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan siswa di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengelolaan siswa di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. Untuk menjelaskan pengelolaan fasilitas kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas pada mata pelajaran akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis menjadi sumber ilmu dalam ruang lingkup ilmu tentang manajemen kelas serta sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan oleh penelitian-penelitian selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan manajemen kelas

2. Secara praktis bagi penulis memberikan wawasan tambahan tentang ilmu manajemen kelas yang baik, saat nanti berperan langsung sebagai guru dan mengajar di kelas dengan harapan siswa dapat lebih menghormati guru saat mengajar. Manfaat selanjutnya untuk sekolah agar dapat menjadi salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atau perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran dan juga agar dapat menciptakan kualitas guru dan siswa menjadi lebih baik lagi. Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan di bahas serta di paparkan dalam bentuk sistematika yang saling berkaitan antara masing masing bab,urutan pembahasan diawali sebelum masuk bab pertama, terdapat beberapa pendahuluan seperti halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta bastrak. Setelahnya masuk ke halaman setiap bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan Pustaka dan landasan teori yang mana dalam landasan teori pengertian pendidikan, pengertian pendidikan agama Islam, pengertian

akhlak, pengaruh pembelajaran pendidikan Islam terhadap akhlak, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan definisi reabilitas, blue print skala penelitian, metode analisis, serta sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bab ini dijelaskan mengenai informasi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian.

BAB V PENUTUP Pada bab ini dijelaskan mengenai uraian kesimpulan, saran-saran, penutup.

DAFTAR PUSTAKA Pada bagian ini memuat susunan atau daftar seluruh Pustaka (referensi) yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Bagian akhir terdiri atas lampiran-lampiran yang digunakan oleh penelitian serta penulis skripsi.